


Wacana Deskripsi

Sutrisna Wibawa

A teal-colored silhouette of a mountain range is located in the bottom right corner of the slide.

2. DESKRIPSI

adalah salah satu jenis karangan yang melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang dimaksud.

Berdasarkan tujuannya deskripsi dibagi menjadi dua macam:

- a. Deskripsi yang menimbulkan imajinasi, kesan, dan pengaruh kepada para pembaca, yang disebut ***deskripsi sastra***;
- b. Deskripsi yang tidak menimbulkan imajinasi, kesan, dan pengaruh kepada para pembaca, yang disebut ***deskripsi ekspositorik*** atau deskripsi teknis.

Contoh deskripsi sastra:

Aku tertawa geli. Memang kampungan mereka itu. Apalagi ketilang-ketilang, yang selalu saling berdebat dan berselisih dengan suara-suara yang ribut namun merdu sebetulnya. Kesukaan mereka buah-buahan dan lucu sekali kalau menghisap madu dari bunga-bunga sepatu. Perutnya memang hanya ke-labu muda belaka, tetapi belakang, aneh mengapa justru di belakang, kuning oranye. Yang lucu ialah kepalanya yang hitam dan berwajah kurang ajar memang. Lebih kurang ajar lagi kalau jambulnya tegak berdiri bila sedang berdebat dengan rekan-rekannya. Kampungan benar. Atik tak bisa menggambarkan ketilang yang betina. Pada perasaannya semua ketilang itu jantan, karena ke-kurangajaran mereka. Tetapi hi... hi... hi... dan Atik tertawa sendiri juga. Bukan-kah Atik sendiri ketilang sebenarnya? Ia bisa memanjat pohon dan memang suka memanjat pohon, sampai berkali-kali dimarahi ibunya dan terutama Mbok Kerto babunya dulu. Lalu menggali lubang gangsir atau berlari-lari menangkap laron.

Contoh deskripsi ekspositoris

Pemurnian air pada dasarnya merupakan proses dua tahap atau tiga tahap yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat oleh ahli-ahli kesehatan. Sebagai langkah pertama, air alamiah dari sumber yang paling sedikit keruhnya disimpan dalam suatu waduk besar sehingga kebanyakan lumpur, tanah liat, dan pasir terbang. Sering dalam air dalam kadar lumpur yang tinggi dengan perlahan-lahan membawa bahan-bahan yang masih tersisa termasuk bakteri-bakteri. Langkah kedua air disaring melalui kasur pasir dan kerikil, yang dapat membuang zat yang belum murni dan zat-zat kimia dari dalamnya. Langkah ketiga adalah menambahkan beberapa macam zat kimia yang menguntungkan ke dalam air untuk membuat air itu lembut.

3. NARASI

adalah karangan yang berkenaan dengan rangkaian peristiwa. Tujuannya adalah mengatakan kepada pembaca ***apa-apa yang terjadi***. Oleh sebab itu, pokok masalah dalam narasi adalah perbuatan, tindakan, atau aksi.

Unsur-unsur narasi:

■ Urutan Waktu

Dalam bercerita atau menuturkan kisah perjalanan, kita selalu mengorganisasikan detail-detail dalam susunan yang kronologis. Tetapi tidak selalu sederhana lurus maju ke depan. Narasi dapat dimulai dari titik kritis lalu kembali pada peristiwa penyebab titik kritis tersebut, teknik ini sering disebut ***flash back***.

■ Motif

semua narasi yang berkenaan dengan aksi manusia harus memperkenalkan motif, maksud yang terkandung dalam diri pelakunya. Dalam narasi selalu muncul pertanyaan ***mengapa***, yang harus dijawab dengan memuaskan.

■ Konflik

Konflik yang menyangkut diri manusia terbagi atas:

- manusia melawan alam
- manusia melawan manusia
- manusia melawan diri sendiri

Jenis-jenis narasi:

■ *Otobiografi dan Biografi*

Pola yang diikuti dalam narasi jenis ini adalah penderetan dari perjalanan hidup yang bersangkutan atau pengurutan dari peristiwa-peristiwa yang dialaminya. Keutamaan karangan ini terletak pada penanganan insiden dramatisnya dan kayanya karangan ini dengan detail-detail yang konkrit.

■ *Anekdote dan Insiden*

Sebuah anekdot adalah narasi pendek dengan tujuan mengemukakan karakteristik seseorang atau suatu tempat yang ganjil atau menarik.

Insiden merupakan sebuah cerita yang utuh, tetapi perhatiannya ditujukan kepada aksi yang tidak biasa, nyata, atau ditujukan pada penyorotan aksi itu sendiri.

■ *Sketsa*

Sketsa bertujuan menyajikan secara efektif dan cepat yang menonjol dari sesuatu hal, tetapi bukan suatu deskripsi yang penuh. Sketsa dapat dipakai untuk melengkapi latar belakang atau atmosfer dari suatu tulisan yang lebih luas.

■ *Profil*

adalah kombinasi dari narasi, deskripsi, dan eksposisi dalam proporsi yang berbeda-beda. Profil mengemukakan hal-hal utama dari tokoh yang dilukiskan dalam garis besarnya.

Contoh Narasi

Tiba-tiba ia tertegun. Di sana, sayup-sayup dari jauh, di arah seberang kali sebelah timur, terdengar suara jeritan orang. Tapi selintas saja, jeritan diputuskan oleh sebuah letusan yang sangat hebat... kemudian hening seketika, desingan yang banyak mulai reda, tinggal satu-satu letusan di sana-sini. Warsiah menegakkan kepala, matanya mulai liar, badannya dihadapkan ke timur, ke arah tempat jeritan datang, kemudian membalik menghadap ke arah barat, tegak bertolak pinggang, lalu lari, lari mengurutkan rel, lari kencang sambil mulutnya berkamat-kamit. Dari kamit mulutnya keluar lagi perkataan seperti biasa, tiada berujung tiada berpangkal: ...si bengis lagi, si ganas lagi... dan ia lari terus, lari lepas sebagai melancar saja, tiada kaku-kakunya. Dan ketika ia sampai di jalan pertemuan antara jalan kereta dan jalan raya, ia berhenti sebentar, seolah-olah berpikir, kemudian ia membelok menurutkan jalan raya. Dari jauh dalam pandangan kabur sambil berlari, ia melihat benda bergerak, berderet-deret sepanjang jalan, tetapi sebelum ia tahu benar apa yang dilihatnya, sebuah peluru datang menyongsong, tepat menembus tulang dadanya. Warsiah terpelanting, jatuh tersungkur di tengah jalan. Sebentar berontak merentak-rentak, mengerang, menyumpah-nyumpah, terhambur pula dalam sumpah serapahnya perkataan: si bengis lagi, si ganas lagi, hitam, kejam... rupanya dalam ia bergulat mempertahankan hidupnya dengan Sakarotulmaut, kebencian kepada si hitam-kejamnya, si bengis-ganasnya, masih sanggup mengatasi renggutan tangan Malaikat pengambil nyawanya yang akan menceraikan rohnya dengan badan kasarnya. Warsiah lama merontak-rontak, merentang kesana-kemari, kemudian lemah tak berdaya... Warsiah yang sebentar ini masih menjadi kerangka hidup, kini sudah benar-benar menjadi kerangka mati. Mati terhantar di tengah jalan, tiada dihiraukan orang, tiada ada yang menangis meratapi. Ia meninggal tidak sebagai pahlawan yang dapat dibanggakan oleh bangsa, tidak sebagai korban pembela kemerdekaan. Ia mati hanya sebagai kurban kebuasan, salah satu kurban dari yang sekian banyaknya. Ia mati karena nasibnya, demikian sudah menurut suratan tangan, ya, ia mati karena kehendak Ilahi

GARAPAN

- ◆ Kasimaka teks "Crita Cekak" ingkang sampun kakintun ing *share file*
- ◆ Saking teks "crita cekak" menika kapadosana pundi ingkang klebet golonganing deskripsi saha pundi ingkang klebet golonganing narasi. Ingkang narasi katandhani warni abrit, dene deskripsi warni biru.
- ◆ Garapan wonten nggriya:
 - ✓ para mahasiswa pados teks saking buku utawi majalah ngengingi tuladha teks deskripsi saha narasi.
 - ✓ Para mahasiswa ngrakit karangan jenis/cakrik deskripsi saha narasi.